

Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad: “Menciptakan Generasi Emas” di Aplikasi Youtube

Gia Juli Etri¹, Syahrul Ramadhan², Tressyalina³, Afnita⁴ Nensy Megawati Simanjuntak⁵

Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

Universitas Dr. Soetomo⁵

*giajulietri09@gmail.com;syahrul_r@fbs.unp.ac.id;tressyalina@fbs.unp.ac.id;afnita@fbs.unp.ac.id;nensy
megawatisimanjuntak1989@gmail.com*

Dikirim: 1 Juli 2025

Direvisi: 8 Juli 2025

Diterima: 9 Juli 2025

Diterbitkan: 1 Agustus 2025

How to Cite: Etri, Gia Juli et. al. “Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad: “Menciptakan Generasi Emas” di Aplikasi Youtube ” *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, Vol. 8, no. 2, 2025, pp. 208–219.

Published by Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ABSTRACT

This article is to describe the types of directive speech acts in Ustadz Abdul Somad's lecture with the theme "Menciptakan Generasi Emas" uploaded on YouTube. This study uses a descriptive qualitative approach, with data in the form of lecture transcripts containing directive speech acts, such as commands, advice, prohibitions, requests, questions, and agreements. The results of the study show that this lecture contains all six forms of directive speech acts, with commands (8 sentences), advice (5 sentences), prohibitions (2 sentences), requests (4 sentences), questions (5 sentences), and agreements (1 sentence). The speaker uses a persuasive and polite language style to convey moral and religious messages, creating effective interactions with the audience. This study highlights the importance of directive speech acts in building collective awareness and encouraging actions that are in accordance with religious values, especially in the context of digital preaching through the YouTube platform.

Keywords: directive speech acts; lectures; YouTube

ABSTRAK

Artikel ini akan mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif dalam ceramah Ustadz Abdul Somad bertema "Menciptakan Generasi Emas" yang diunggah di YouTube. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data berupa transkrip ceramah yang mengandung tindak tutur direktif, seperti perintah, nasihat, larangan, permintaan, pertanyaan, dan persetujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ceramah ini mengandung keenam bentuk tindak tutur direktif, dengan perintah (8 kalimat), nasihat (5 kalimat), larangan (2 kalimat), permintaan (4 kalimat), pertanyaan (5 kalimat), dan menyetujui (1 kalimat). Penutur menggunakan gaya bahasa persuasif dan santun untuk menyampaikan pesan moral dan religius, menciptakan interaksi yang efektif dengan audiens. Penelitian ini menyoroti pentingnya tindak tutur direktif dalam membangun kesadaran kolektif dan mendorong tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, khususnya dalam konteks dakwah digital melalui platform ini YouTube.

Kata Kunci: tindak tutur direktif; ceramah; Youtube

PENDAHULUAN

Ceramah agama merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial kepada masyarakat. Sebagai media dakwah, ceramah agama memiliki fungsi penting dalam membangun kesadaran individu maupun kolektif terhadap ajaran agama (Kholiq, 2023). Selain berisi nasihat, ceramah juga sering digunakan untuk memberikan motivasi dan panduan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Marti et al., 2023). Keberhasilan sebuah ceramah biasanya bergantung pada kemampuan penceramah dalam memilih bahasa yang tepat, menyusun pesan yang menarik, dan menyampaikan materi dengan cara yang dapat diterima oleh pendengarnya (Rahasti et al., 2023).

Konteks dalam agama Islam, ceramah agama menjadi salah satu metode utama untuk menyampaikan dakwah, baik secara langsung maupun melalui media digital (Aisyah & Rofiah, 2022). Perkembangan teknologi informasi, terutama internet, memungkinkan ceramah agama menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan geografis (Jafar, 2023). *Platform* seperti *YouTube* misalnya, telah menjadi saluran penting bagi banyak penceramah, termasuk Ustadz Abdul Somad, untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Dalam ceramah agama, tindak tutur menjadi aspek yang memengaruhi cara pendengar memahami dan merespon pesan yang disampaikan, terutama tindak tutur direktif yang sering digunakan untuk memberikan nasihat maupun perintah (Dwi Amara & Fatmawati, 2023).

Tindak tutur merupakan salah satu aspek penting dalam studi pragmatik, yaitu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial (Yuliana et al., 2013). Salah satu jenis tindak tutur yang sering ditemukan dalam komunikasi adalah tindak tutur direktif, yang bertujuan untuk meminta, menyarankan, atau menginstruksikan pendengar agar melakukan sesuatu (Qomariyah, 2017). Menurut Ibrahim (1994), terdapat enam bentuk tindak tutur direktif, antara lain yaitu (1) permintaan, (2) pertanyaan, (3) perintah, (4) larangan, (5) menyetujui, dan (6) nasihat. Dalam konteks ceramah agama, tindak tutur direktif memainkan peran signifikan karena dapat memengaruhi perilaku, pemikiran, dan keyakinan pendengar (Rahmawati et al., 2023). Ustadz Abdul Somad sebagai salah satu penceramah populer di Indonesia, sering kali menggunakan tindak tutur ini dalam menyampaikan dakwahnya, termasuk dalam ceramah bertema "Menciptakan Generasi Emas" yang diunggah di *platform YouTube*.

Ceramah Ustadz Abdul Somad di *YouTube* menarik perhatian karena isi dakwah yang relevan dan gaya penyampaian yang interaktif. Dalam ceramah bertema "Menciptakan Generasi Emas", beliau menyoroti pentingnya pendidikan, akhlak, dan nilai-nilai keislaman dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Penelitian terhadap tindak tutur direktif dalam ceramah ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran bagaimana strategi komunikasi dakwah digunakan untuk memengaruhi pendengar secara efektif (Feesya Diva Zafiera et al., 2024). Penggunaan tindak tutur direktif dalam ceramah agama tidak hanya sekadar instruksi atau perintah, tetapi juga mencerminkan hubungan interpersonal antara penceramah dan pendengarnya. Ustadz Abdul Somad dengan penguasaan bahasa dan pemahaman terhadap budaya masyarakat Indonesia, sering kali menggunakan tindak tutur direktif dengan gaya yang persuasif namun tetap santun. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif memiliki dimensi pragmatik yang kompleks, yang melibatkan aspek bahasa, budaya, dan tujuan komunikatif (Ernawati, et al., 2023). *Platform YouTube* sebagai media dakwah memberikan ruang bagi Ustadz Abdul Somad untuk menjangkau audiens yang lebih luas, dari berbagai latar belakang sosial dan geografis. Dalam konteks digital ini, tindak tutur direktif menjadi semakin relevan

karena dapat menciptakan keterlibatan audiens melalui interaksi virtual. Analisis terhadap ceramah ini dapat mengungkap bagaimana tindak tutur direktif diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dalam ruang lingkup digital.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad dalam ceramahnya. Apakah beliau lebih sering menggunakan tindak tutur berupa perintah, larangan, atau nasihat. Selain itu, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur ini memengaruhi audiens dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan.

Kajian terhadap tindak tutur direktif dalam ceramah bertema "Menciptakan Generasi Emas" relevan untuk memahami bagaimana bahasa dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun kesadaran kolektif. Pesan-pesan moral dan religius yang disampaikan melalui tindak tutur direktif dapat berkontribusi pada pembentukan karakter individu, khususnya generasi muda yang menjadi fokus utama dakwah tersebut. Ceramah agama khususnya yang disampaikan oleh tokoh seperti Ustadz Abdul Somad, memiliki potensi besar dalam membentuk nilai-nilai sosial di masyarakat (Marti et al., 2023). Penggunaan tindak tutur direktif yang tepat dapat menciptakan keterikatan emosional antara penceramah dan pendengar, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima (Syaroh et al., 2024). Hal ini menjadi salah satu alasan pentingnya kajian pragmatik terhadap ceramah agama.

Konteks ceramah ini menyoroti isu-isu yang sesuai dengan tantangan generasi muda di era globalisasi. Ustadz Abdul Somad, melalui tindak tutur direktif, tidak hanya memberikan solusi, tetapi juga memotivasi pendengar untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan komunikasi dakwah yang lebih efektif. Penelitian ini tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga dalam praktik dakwah di masyarakat. Dengan memahami strategi penggunaan tindak tutur direktif, para da'i atau penceramah lainnya dapat meningkatkan kualitas komunikasi mereka, sehingga dakwah menjadi lebih inspiratif dan berdampak positif bagi pendengar. Adanya analisis tindak tutur direktif dalam ceramah Ustadz Abdul Somad di *YouTube*, khususnya pada tema "Menciptakan Generasi Emas", diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara bahasa, budaya, dan efektivitas komunikasi dalam konteks dakwah digital. Kajian ini juga berkontribusi dalam memahami bagaimana bahasa dapat menjadi media yang kuat untuk mendorong perubahan sosial yang semakin baik lagi.

Penelitian terdahulu terkait dengan tindak tutur direktif yaitu, *pertama*, Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah (Safitri & Utomo, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur harfiah, dan tindak tutur tidak harfiah. Berdasarkan fungsi pragmatis tindak tutur direktif ditemukan fungsi direktif yang meliputi fungsi meminta, bertanya, memerintah, melarang, dan menasihati. Jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang mendominasi pada ceramah Ustadz Abdul Somad yaitu tindak tutur direktif langsung fungsi menasehati.

Kedua, Tindak Tutur Direktif Dalam Kajian Ceramah Akun Instagram Ustaz Subhan Bawazier Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia (Yanti et al., 2022). Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 204 kalimat tindak tutur direktif dari tujuh video ceramah dalam akun Instagram Ustaz Subhan Bawazier. Temuan penggunaan tindak tutur direktif Ustaz Subhan Bawazier terbanyak yaitu tuturan menasihati terdapat 67 tuturan (32,84%), kemudian tuturan memohon terdapat 35 tuturan (17,16%), dan tuturan mengajak terdapat 33 tuturan (16,18%). Dengan demikian penggunaan

tindak tutur direktif pada akun Instagram Ustaz Subhan Bawazier lebih dominan menggunakan tuturan menasihati.

Ketiga, Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah K.H. Abdul Ghafur di Desa Penyaksagan Klampis Bangkalan (Kajian Pragmatik) (Ulya et al., 2021). Hasil penelitian dari bentuk tindak tutur direktif Perintah, bentuk tindak tutur direktif ajakan, serta bentuk tindak tutur direktif larangan yang terdapat pada ceramah K.H. Abdul Ghafur, menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur direktif perintah oleh K.H. Abdul Ghafur pada ceramahnya mengandung maksud untuk Mengharuskan, meyuruh, menginstruksikan, dan memaksa. Tindak tutur direktif ajakan yang digunakan mengandung maksud mengajak, menuntut, mendorong dan menargetkan. Sedangkan tindak tutur direktif larangan yang terdapat pada ceramah K.H. Abdul Ghafur mengandung maksud untuk melarang, dan mencegah mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari sumber data yaitu dari kanal youtube dan sumber data yaitu ceramah mengenai tentang *Menciptakan Generasi Emas di Riau*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif (Djam'an Satori, 2011). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam penggunaan tindak tutur direktif dalam ceramah Ustadz Abdul Somad, khususnya ceramah bertema "*Menciptakan Generasi Emas*" yang diunggah di *YouTube*. Fokus penelitian ini adalah menganalisis jenis tindak tutur direktif serta cara penggunaannya untuk memengaruhi audiens. Data penelitian ini yaitu transkrip ceramah Ustadz Abdul Somad bertema "*Menciptakan Generasi Emas*" yang diambil dari video ceramah di *YouTube* yang dapat berupa ucapan-ucapan yang mengandung tindak tutur direktif (seperti perintah, anjuran, atau permintaan) dalam ceramah. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: 1) mencari video ceramah bertema "*Menciptakan Generasi Emas*" dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, 2) membuat transkrip lengkap ceramah dalam format teks, 3) menandai bagian-bagian transkrip yang mengandung tindak tutur direktif, 4) mengelompokkan tindak tutur berdasarkan jenisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ibrahim (1994) terdapat enam bentuk tindak tutur direktif, antara lain yaitu (1) permintaan, (2) pertanyaan, (3) perintah, (4) larangan, (5) menyetujui, dan (6) nasihat. Dalam analisis ini ditemukan keenam jenis tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Shomad, yakni memerintah 8 kalimat, nasihat 5 kalimat, larangan 2 kalimat, permintaan 4 kalimat, pertanyaan 5 kalimat, dan menyetujui 1 kalimat.

Data dan pengelompokan tindak tutur yang diucapkan UAS sebagai berikut.

Tindak Tutur Direktif Bentuk Memerintah

1. Banyak anak yang nggak mau ke Mesir, yang mau ke Mesir itu bapaknya. Bapaknya kirim!
2. Bagi yang belum, daftarkan segera ke Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Lil Muqorrobin Islami.
3. Wahai Bupati, wahai Sekda, wahai Gubernur, wahai DPR, wahai pejabat, pakai tanda tangan kalian untuk menolong Pesantren Tahfiz Qur'an
4. Anak Ibu, anak Bapak, yang sudah tamat *Iqra'*, lanjut ke Al-Qur'an.
5. Anak Ibu, silakan jadi dokter, silakan jadi tentara, Aamiin.
6. Wahai Bapak Kades, buat pesantren. Wahai Bapak Bupati, buat *Islamic Center*. Wahai Bapak Gubernur, bangun Mesjid Raya!

7. Ibu, ajarkan anak Ibu, walaupun Ibu belum bisa baca Qur'an, ajarkan anak Ibu Iqra'.
- Supaya apa, supaya dapat amal jariyah.
8. Baca Qur'an, hapal Qur'an, amalkan Al-Qur'an.

Tindak Tutur Direktif Bentuk Nasihat

- 1) Bapak-bapak yang sawitnya banyak jangan sombong, karena kalau mati sawitnya tinggal
- 2) Ibu-ibu yang duitnya banyak, yang cincinnya banyak, yang emasnya banyak, yang gelangya banyak, yang rantainya banyak, jangan sombong.
- 3) Bersyukurlah kepada Allah, karena Gabung Makmur dipilih tempat menghafal Al-Qur'an.
- 4) Kalau ada orang yang membaca Al-Qur'an, dengar baik-baik, diam, mudah-mudahan kamu dapat Rahmat.
- 5) Kita bukan ulama, kita bukan penghafal Al-Qur'an, tapi ingin dapat pahala. Maka jadilah orang yang menolong Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an.

Tindak Tutur Direktif Bentuk Larangan

- 6) Jangan anaknya dikirim, wong anaknya nggak mau, anaknya mau jadi pengacara.
- 7) Jangan lakukan perbuatan maksiat.

Tindak Tutur Direktif Bentuk Permintaan

- 8) Coba kalau Ibu pas datang jenguk anaknya, pergi ke kamar, ngeliat kasurnya, pergi ke dapur.
- 9) Ibu-ibu yang ada di Gabung Makmur tolong tutup kelapanya, tolong jangan pakaian sempit, pahanya menjerit minta tolong, tolong jangan pakai rok setengah tiang, karena itu merusak hafalan Qur'an anak-anak kita.
- 10) Saya mau, setelah kedatangan Ustadz Abdul Somad, maka banyaklah orang yang nelpon Kiai nanti.
- 11) Saya mau setelah *Tabligh Akbar* ini, semangat kita membaca Al-Qur'an semangat *Inshaallah* Aamiin.

Tindak Tutur Direktif Bentuk Pertanyaan

- 12) Kira-kira kalau anak Ibu yang hapal Al-Qur'an tadi ngasih syafa'at ke saya setuju opo orak?
- 13) Kira-kira yang kita cari hidup ini apa?
- 14) Apakah semua desa ada tempat menghafal Al-Qur'an?
- 15) Kira-kira dengan adanya Pondok Tahfiz Qur'an, bapak polisi bebannya makin ringan atau makin berat?
- 16) Seandainya semua Qur'an di dunia ini terbakar, seandainya semua Qur'an hilang, apakah Qur'an hilang dari Kabupaten Siak?

Tindak Tutur Direktif Bentuk Menyetujui

“Jadi polisi yang paling hebat di dunia ini adalah polisi Indonesia, ya. Bisa menangkap Nabi palsu, Jibril palsu, Imam Mahdi palsu.”

Berdasarkan data yang telah dianalisis, terdapat keenam jenis tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Shomad, yakni memerintah 8 kalimat, nasihat 5 kalimat, larangan 2 kalimat, permintaan 4 kalimat, pertanyaan 5 kalimat, dan menyetujui 1 kalimat. Berikut penjelasan yang lebih rinci.

Tindak Tutur Direktif Memerintah

"Banyak anak yang nggak mau ke Mesir, yang mau ke Mesir itu bapaknya. Bapaknya kirim!"

Kalimat ini merupakan bentuk tindak tutur direktif memerintah yang disampaikan secara lugas dan tegas. Penutur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong atau bahkan memaksa seorang ayah untuk mengambil keputusan mengirim anaknya ke Mesir demi tujuan tertentu, seperti pendidikan agama. Frasa "Bapaknya kirim!" mengandung tekanan perintah yang kuat, menunjukkan bahwa keinginan sang ayah dianggap cukup sebagai dasar untuk mengambil tindakan, meskipun bertentangan dengan keinginan sang anak. Dengan demikian, ucapan ini mencerminkan upaya penutur untuk memengaruhi perilaku pendengar secara langsung dan konkret.

"Bagi yang belum, daftarkan segera ke Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Lil Muqorrobin Islami."

Kalimat ini merupakan bentuk tindak tutur direktif memerintah yang ditujukan kepada masyarakat secara umum. Ucapan ini tidak hanya memberi informasi, tetapi juga mendorong pendengar untuk segera mengambil tindakan, yaitu mendaftarkan diri atau anak-anak mereka ke pondok pesantren. Penggunaan kata "segera" memberikan tekanan waktu dan menunjukkan bahwa tindakan itu diharapkan dilakukan tanpa penundaan. Kalimat ini mencerminkan harapan penutur agar pendengar menaati ajakan tersebut demi suatu tujuan yang dianggap penting dan mendesak.

"Wahai Bupati, wahai Sekda, wahai Gubernur, wahai DPR, wahai pejabat, pakai tanda tangan kalian untuk menolong Pesantren Tahfiz Qur'an."

Kalimat ini merupakan contoh jelas dari tindak tutur direktif memerintah yang ditujukan kepada para pejabat. Penutur secara langsung memanggil dan menyebut jabatan-jabatan tertentu, yang menunjukkan bahwa pesan ini bersifat personal dan penuh tuntutan. Perintah untuk "pakai tanda tangan kalian" mengandung makna agar para pejabat menggunakan kekuasaan atau wewenangnya untuk memberikan dukungan konkret kepada pesantren. Gaya penyampaian yang menyerukan secara lantang dan langsung ini menandakan bahwa penutur mengharapkan respons nyata dan segera dari pihak-pihak yang disebut.

"Anak Ibu, anak Bapak, yang sudah tamat Iqra', lanjut ke Al-Qur'an."

Kalimat ini merupakan bentuk tindak tutur direktif memerintah yang disampaikan dengan gaya yang membimbing. Penutur mengarahkan orang tua agar segera mengambil langkah lanjutan dalam pendidikan agama anak-anak mereka, yaitu melanjutkan dari Iqra' ke Al-Qur'an. Instruksi ini disampaikan dengan nada yang mengajak dan bersifat normatif, seolah-olah hal tersebut adalah kewajiban atau tahapan yang tidak boleh dilewatkan. Meskipun tidak menggunakan kata perintah eksplisit, struktur kalimat dan konteksnya jelas menunjukkan adanya dorongan untuk bertindak.

"Anak Ibu, silakan jadi dokter, silakan jadi tentara, Aamiin."

Kalimat ini merupakan bentuk tindak tutur direktif yang bersifat memerintah namun disampaikan dengan cara yang lebih halus dan santun. Penggunaan kata "silakan" memberikan kesan seolah-olah pilihan diserahkan kepada pendengar, padahal sebenarnya penutur sedang mendorong atau mengarahkan agar anak-anak diarahkan ke profesi tertentu yang dianggap mulia. Doa penutup "Aamiin" memperkuat harapan penutur terhadap terwujudnya anjuran tersebut, sekaligus menambah unsur emosional dan religius dalam ajakan itu. Dengan demikian, meskipun tidak terdengar memaksa, kalimat ini tetap memiliki kekuatan pengaruh untuk menggerakkan pendengar agar bertindak sesuai arahan.

"Wahai Bapak Kades, buat pesantren. Wahai Bapak Bupati, buat Islamic Center. Wahai Bapak Gubernur, bangun Mesjid Raya!"

Kalimat ini merupakan tindak tutur direktif memerintah yang disampaikan dengan gaya retorik yang kuat. Penutur secara eksplisit menyebut nama jabatan dari pejabat yang dituju, yang menambah tekanan agar mereka merasa bertanggung jawab untuk segera bertindak. Setiap kalimat berisi perintah yang jelas dan spesifik, menunjukkan bahwa penutur tidak sekadar menyarankan, melainkan mengharapkan realisasi dari permintaan tersebut. Bentuk seruan ini menegaskan tuntutan publik terhadap pejabat untuk menggunakan kewenangannya demi kepentingan umat, khususnya dalam pembangunan fasilitas keagamaan.

"Ibu, ajarkan anak Ibu, walaupun Ibu belum bisa baca Qur'an, ajarkan anak Ibu Iqra'. Supaya apa, supaya dapat amal jariyah."

Kalimat ini merupakan bentuk tindak tutur direktif memerintah yang dibalut dengan nuansa motivasi religius. Penutur memberikan instruksi kepada para ibu agar tetap berupaya mengajarkan anak-anak mereka membaca Iqra', meskipun mereka sendiri belum mampu membaca Al-Qur'an. Ajakan ini disampaikan dengan mempertimbangkan kondisi pendengar, tetapi tetap mengandung dorongan kuat untuk bertindak demi kebaikan bersama. Penegasan melalui manfaat spiritual, yaitu amal jariyah, memperkuat ajakan tersebut dan memberi insentif religius agar pendengar lebih terdorong untuk melaksanakannya.

"Baca Qur'an, hapal Qur'an, amalkan Al-Qur'an."

Kalimat ini merupakan contoh tindak tutur direktif memerintah yang disampaikan secara langsung, singkat, dan padat. Ketiga perintah tersebut disusun secara berurutan untuk menunjukkan tahapan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, mulai dari membaca, menghafal, hingga mengamalkannya dalam kehidupan. Tidak ada unsur keraguan atau pilihan dalam kalimat ini, yang menandakan bahwa penutur menginginkan kepatuhan penuh dari pendengar terhadap ajakan tersebut. Gaya penyampaiannya yang lugas dan tanpa basa-basi mempertegas sifat perintah yang menjadi inti dari tindak tutur ini.

Tindak Tutur Direktif Nasihat

Kalimat-kalimat di atas disebut tindak tutur direktif nasihat karena mengandung unsur nasihat yang bertujuan memberikan petunjuk atau saran yang baik kepada pendengar, agar mereka melakukan tindakan yang dianggap benar, bermanfaat, atau sesuai dengan nilai moral yang dianut oleh penutur. Berikut penjelasannya:

"Bapak-bapak yang sawitnya banyak jangan sombong, karena kalau mati sawitnya tinggal."

Kalimat "Bapak-bapak yang sawitnya banyak jangan sombong, karena kalau mati sawitnya tinggal." merupakan contoh tindak tutur direktif berupa nasihat yang ditujukan kepada orang-orang kaya, khususnya yang memiliki kebun sawit. Penutur memberikan peringatan agar mereka tidak bersikap sombong, dengan mengingatkan bahwa harta benda, sebesar apa pun, tidak akan dibawa mati. Ungkapan ini mengandung pesan moral agar pendengar bersikap rendah hati dan tidak terikat secara berlebihan pada kekayaan duniawi. Meskipun tidak bersifat memaksa, nasihat ini jelas diarahkan untuk memengaruhi sikap dan cara berpikir pendengar agar lebih bijaksana dan introspektif.

"Ibu-ibu yang duitnya banyak, yang cincinnya banyak, yang emasnya banyak, yang gelangya banyak, yang rantainya banyak, jangan sombong."

Kalimat "Ibu-ibu yang duitnya banyak, yang cincinnya banyak, yang emasnya banyak, yang gelangya banyak, yang rantainya banyak, jangan sombong." merupakan tindak tutur direktif berupa nasihat yang ditujukan khusus kepada para ibu yang memiliki banyak harta benda. Penutur mengingatkan agar mereka tidak bersikap sombong atau pamer kekayaan yang dimiliki. Nasihat ini mengajak pendengar untuk mengutamakan sikap rendah hati dan tawadhu, meskipun memiliki materi yang berlimpah. Dengan cara ini, penutur berupaya membentuk sikap sosial yang lebih bijaksana dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

"Bersyukurlah kepada Allah, karena Gabung Makmur dipilih tempat menghafal Al-Qur'an."

Kalimat "Bersyukurlah kepada Allah, karena Gabung Makmur dipilih tempat menghafal Al-Qur'an." merupakan tindak tutur direktif berupa nasihat yang mengajak pendengar untuk selalu bersyukur atas nikmat dan kesempatan yang diberikan. Penutur mengingatkan bahwa dipilihnya Gabung Makmur sebagai tempat menghafal Al-Qur'an adalah sebuah anugerah dari Allah yang patut disyukuri. Nasihat ini bertujuan menumbuhkan rasa syukur dan kesadaran spiritual di antara pendengar, agar mereka tidak menyia-nyiakan kesempatan tersebut. Dengan demikian, kalimat ini berfungsi sebagai pengingat pentingnya sikap hati yang penuh rasa terima kasih dalam menjalani kehidupan.

"Kalau ada orang yang membaca Al-Qur'an, dengar baik-baik, diam, mudah-mudahan kamu dapat Rahmat."

Kalimat "Kalau ada orang yang membaca Al-Qur'an, dengar baik-baik, diam, mudah-mudahan kamu dapat Rahmat." merupakan tindak tutur direktif berupa nasihat yang mengajarkan sikap hormat saat mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Penutur menyarankan agar pendengar memberikan perhatian penuh dengan mendengarkan secara seksama dan tidak berbicara saat pembacaan berlangsung. Sikap diam ini bukan hanya sebagai bentuk penghormatan, tetapi juga sebagai cara agar hati dan pikiran lebih mudah terbuka menerima berkah dan rahmat dari Allah. Nasihat ini bertujuan membentuk perilaku yang sopan dan khushyuk dalam menjalankan ibadah serta menghargai kitab suci.

"Kita bukan ulama, kita bukan penghafal Al-Qur'an, tapi ingin dapat pahala. Maka jadilah orang yang menolong Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an."

Kalimat "Kita bukan ulama, kita bukan penghafal Al-Qur'an, tapi ingin dapat pahala. Maka jadilah orang yang menolong Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an." merupakan tindak tutur direktif berupa nasihat yang mengajak pendengar untuk berbuat baik meskipun tidak memiliki keistimewaan tertentu. Penutur mengingatkan bahwa bukan hanya ulama atau penghafal Al-Qur'an yang dapat meraih pahala, tetapi siapa saja yang mau membantu dan mendukung pondok pesantren juga berpeluang mendapatkannya. Nasihat ini memberikan motivasi agar pendengar berpartisipasi dalam kebaikan dengan cara yang sesuai kemampuan mereka. Dengan demikian, kalimat ini mendorong sikap empati dan kepedulian sosial demi kebaikan bersama dan pahala di sisi Allah.

Tindak Tutur Direktif Larangan

"Jangan anaknya dikirim, wong anaknya nggak mau, anaknya mau jadi pengacara."

Kalimat ini merupakan tindak tutur direktif larangan karena mengandung perintah untuk tidak mengirimkan anak, dengan alasan anak tersebut tidak ingin dan memiliki cita-cita lain. Kata "jangan" di sini berfungsi untuk melarang tindakan tertentu, yaitu mengirimkan anak yang tidak menginginkannya. Dengan demikian, kalimat ini mengarahkan pendengar untuk menghindari perbuatan yang dapat merugikan anak, yaitu memaksakan kehendak orang tua

terhadap anak. Dengan demikian, kalimat ini mengarahkan pendengar untuk menghormati keinginan anak dan menghindari tindakan yang bisa menyakiti atau merugikan masa depan anak tersebut.

"Jangan lakukan perbuatan maksiat."

Kalimat ini merupakan tindak tutur direktif larangan yang disampaikan secara singkat, langsung, dan tegas. Penggunaan kata "jangan" menegaskan larangan agar pendengar tidak melakukan tindakan yang dianggap dosa atau melanggar aturan agama dan moral. Kalimat ini berfungsi sebagai peringatan yang bertujuan menjaga perilaku pendengar agar tetap sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan ketaatan. Dengan bentuk yang instruktif, kalimat ini mengajak pendengar untuk menghindari perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain secara spiritual maupun sosial.

Tindak Tutur Direktif Permintaan

"Coba kalau Ibu pas datang jenguk anaknya, pergi ke kamar, ngeliat kasurnya, pergi ke dapur."

Kalimat "Coba kalau Ibu pas datang jenguk anaknya, pergi ke kamar, ngeliat kasurnya, pergi ke dapur." merupakan tindak tutur direktif berupa permintaan yang disampaikan dengan cara yang halus dan penuh perhatian. Penggunaan kata "coba" menunjukkan ajakan atau permintaan agar Ibu melakukan beberapa tindakan saat menjenguk anaknya, tanpa kesan memaksa. Penutur mengarahkan Ibu untuk lebih memperhatikan kondisi anaknya dengan melihat ke kamar dan dapur, yang menunjukkan kepedulian dan harapan agar Ibu lebih peka terhadap lingkungan anak. Dengan demikian, kalimat ini berfungsi sebagai permintaan yang bersifat sugestif untuk mendorong tindakan positif dari pendengar.

"Ibu-ibu yang ada di Gabung Makmur tolong tutup kelapanya, tolong jangan pakaian sempit, pahanya menjerit minta tolong, tolong jangan pakai rok setengah tiang, karena itu merusak hafalan Qur'an anak-anak kita."

Kalimat "Ibu-ibu yang ada di Gabung Makmur tolong tutup kelapanya, tolong jangan pakaian sempit, pahanya menjerit minta tolong, tolong jangan pakai rok setengah tiang, karena itu merusak hafalan Qur'an anak-anak kita." merupakan tindak tutur direktif berupa permintaan yang disampaikan dengan penuh perhatian dan kekhawatiran. Penggunaan kata "tolong" berulang kali menegaskan sikap sopan dan harapan agar para ibu mengubah perilaku mereka demi kebaikan bersama. Permintaan ini mengarah pada perubahan cara berpakaian yang dianggap dapat memengaruhi suasana belajar dan hafalan Al-Qur'an anak-anak secara negatif. Dengan demikian, kalimat ini mengajak pendengar untuk menjaga nilai-nilai kesopanan dan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan agama.

"Saya mau, setelah kedatangan Ustadz Abdul Somad, maka banyaklah orang yang nelpn Kiai nanti."

Kalimat "Saya mau, setelah kedatangan Ustadz Abdul Somad, maka banyaklah orang yang nelpn Kiai nanti." merupakan tindak tutur direktif berupa permintaan atau harapan yang disampaikan secara lugas. Meskipun menggunakan ungkapan "saya mau," kalimat ini sebenarnya mengandung harapan agar setelah kedatangan Ustadz Abdul Somad, banyak orang menghubungi Kiai melalui telepon. Penutur menyampaikan keinginannya agar situasi tersebut terjadi, yang berarti ada permintaan agar pendengar atau pihak terkait turut mendukung terwujudnya hal itu. Dengan demikian, kalimat ini berfungsi sebagai bentuk arahan halus untuk mendorong tindakan tertentu dari pendengar.

"Saya mau setelah Tabligh Akbar ini, semangat kita membaca Al-Qur'an semangat Insyaallah Aamiin."

Kalimat "Saya mau setelah Tabligh Akbar ini, semangat kita membaca Al-Qur'an semangat Insyaallah Aamiin." merupakan tindak tutur direktif yang berisi permintaan dan harapan dari penutur kepada pendengar. Dengan menggunakan ungkapan "saya mau," penutur menyampaikan keinginan agar setelah acara Tabligh Akbar, semangat untuk membaca Al-Qur'an semakin meningkat di kalangan pendengar. Kalimat ini mengandung motivasi positif yang ditujukan untuk membangkitkan rasa antusiasme dan kesungguhan dalam menjalankan ibadah. Doa penutup "Insyaallah Aamiin" memperkuat makna harapan tersebut serta menambah nuansa religius yang mengajak pendengar untuk turut mendukung tujuan yang diinginkan.

Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

"Kira-kira kalau anak Ibu yang hapal Al-Qur'an tadi ngasih syafa'at ke saya setuju opo orak?"

Kalimat "Kira-kira kalau anak Ibu yang hapal Al-Qur'an tadi ngasih syafa'at ke saya setuju opo orak?" merupakan tindak tutur direktif berupa pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh persetujuan atau pendapat dari pendengar. Penggunaan kata "kira-kira" menunjukkan sikap hati-hati dan sopan dalam mengajukan pertanyaan, memberi ruang bagi pendengar untuk mempertimbangkan dan memberikan jawaban. Frasa "setuju opo orak?" secara langsung meminta klarifikasi apakah pendengar mendukung gagasan tersebut atau tidak. Dengan demikian, kalimat ini berfungsi sebagai sarana komunikasi interaktif yang mengajak pendengar untuk berpikir dan merespons ide yang disampaikan.

"Kira-kira yang kita cari hidup ini apa?"

Kalimat "Kira-kira yang kita cari hidup ini apa?" merupakan tindak tutur direktif berupa pertanyaan yang mengajak pendengar untuk merenung dan berpikir lebih dalam tentang makna dan tujuan hidup. Penggunaan kata "kira-kira" menunjukkan bahwa pertanyaan ini bersifat terbuka dan tidak mengharapkan jawaban pasti, melainkan mengundang refleksi pribadi dari pendengar. Penutur ingin mendorong pendengar agar mempertimbangkan nilai-nilai dan tujuan yang sebenarnya mereka cari dalam hidup. Dengan demikian, kalimat ini berfungsi sebagai alat untuk memicu kesadaran dan pemikiran kritis tentang kehidupan.

"Apakah semua desa ada tempat menghafal Al-Qur'an?"

Kalimat "Apakah semua desa ada tempat menghafal Al-Qur'an?" merupakan tindak tutur direktif berupa pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau klarifikasi dari pendengar mengenai keberadaan tempat menghafal Al-Qur'an di setiap desa. Penggunaan kata tanya "apakah" menandakan bahwa penutur mengajukan pertanyaan secara langsung dan formal, berharap mendapatkan jawaban yang jelas. Pertanyaan ini menunjukkan ketertarikan penutur untuk mengetahui sejauh mana fasilitas pendidikan agama telah tersebar di wilayah desa-desa. Dengan demikian, kalimat ini berfungsi sebagai sarana untuk menggali informasi penting terkait kondisi sosial dan pendidikan keagamaan di masyarakat.

"Kira-kira dengan adanya Pondok Tahfiz Qur'an, bapak polisi bebannya makin ringan atau makin berat?"

Kalimat "Kira-kira dengan adanya Pondok Tahfiz Qur'an, bapak polisi bebannya makin ringan atau makin berat?" merupakan tindak tutur direktif berupa pertanyaan yang mengajak pendengar, khususnya polisi, untuk memberikan pendapat atau prediksi terkait dampak keberadaan Pondok Tahfiz Qur'an terhadap tugas mereka. Kata "kira-kira" menunjukkan bahwa

penutur mengharapkan jawaban yang bersifat perkiraan atau refleksi pribadi. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah pondok tersebut dapat membantu meringankan beban kerja polisi atau justru menambah tantangan bagi mereka. Dengan demikian, kalimat ini mendorong komunikasi terbuka dan dialog mengenai hubungan antara pendidikan agama dan tugas sosial.

"Seandainya semua Qur'an di dunia ini terbakar, seandainya semua Qur'an hilang, apakah Qur'an hilang dari Kabupaten Siak?"

Kalimat "Seandainya semua Qur'an di dunia ini terbakar, seandainya semua Qur'an hilang, apakah Qur'an hilang dari Kabupaten Siak?" merupakan tindak tutur direktif berupa pertanyaan yang mengandung unsur spekulatif dan imajinatif. Penutur mengajak pendengar untuk merenungkan sebuah kemungkinan ekstrem, yakni hilangnya seluruh Al-Qur'an di dunia, dan mempertanyakan apakah hal itu juga akan terjadi di Kabupaten Siak. Dengan menggunakan kata "apakah," penutur ingin memperoleh respons atau refleksi dari pendengar mengenai pentingnya keberadaan Al-Qur'an di daerah mereka. Pertanyaan ini berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran akan peran lokal dalam menjaga dan melestarikan Al-Qur'an, sekaligus mengajak pendengar berpikir kritis tentang tanggung jawab bersama.

Tindak Tutur Direktif Menyetujui

"**Jadi** polisi yang paling hebat di dunia ini adalah polisi Indonesia, ya. Bisa menangkap Nabi palsu, Jibril palsu, Imam Mahdi palsu."

Kalimat ini terdapat ajakan atau pengharapan agar pendengar menyetujui klaim yang disampaikan oleh penutur. Meskipun kalimat ini terlihat seperti pernyataan, penggunaan kata "ya" di akhir kalimat menunjukkan bahwa penutur berharap pendengar menerima atau menyetujui pandangan tersebut. Kalimat ini menyampaikan klaim tentang kehebatan polisi Indonesia, dan dengan menambahkan "ya", penutur mengajak pendengar untuk menyetujui pernyataan tersebut, yang menjadikannya sebagai bentuk tindak tutur yang mengarah pada persetujuan. Dengan demikian, kalimat ini berfungsi untuk mempengaruhi atau mengajak pendengar agar setuju dengan pendapat yang telah disampaikan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Abdul Somad memanfaatkan berbagai bentuk tindak tutur direktif untuk menyampaikan pesan dakwah dalam ceramah bertema "Menciptakan Generasi Emas". Bentuk yang paling dominan adalah perintah dan nasihat, yang digunakan untuk memotivasi dan memberikan arahan kepada audiens. Tindak tutur ini dirancang dengan mempertimbangkan konteks budaya dan karakteristik audiens, sehingga pesan-pesan dakwah disampaikan secara persuasif namun tetap santun. Ceramah ini juga memperlihatkan bagaimana platform digital, seperti YouTube, dapat menjadi media yang efektif untuk dakwah, menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan geografis. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai hubungan antara strategi komunikasi dakwah, penggunaan bahasa, dan efektivitas dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan religius kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Rofiah, S. (2022). Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 8(2), 110. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v8i2.1632>
- Dwi Amara, S., & Fatmawati. (2023). Jenis Tindak Tutur dalam Ceramah Ustad Abdul Somad "Tiga Prinsip Agama" di Youtube. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 666–673. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2558>

- Feesya Diva Zafiera, Salma Khairunnisa Anugerah, Jihan Hasna Huwaida, Naura Azifah Zatayumnia, Tara Cantika Candra Satiti, Ervina Gita Pramesti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal Youtube Catatan Guru Muda. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 187–215. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>
- Jafar, M. (2023). Peluang dan Tantangan Berdakwah Melalui Media Teknologi di Era 4.0. *Peluang dan Tantangan Berdakwah UNIVERSAL GRACE JOURNAL*, 1(1), 138.
- Kholiq, A. (2023). Peran Etika Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 86–91. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.217>
- Marti, A., Nuzuli, A. K., & Firtanosa, A. (2023). Peran Video Dakwah di Youtube dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Remaja di Era Digital. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 102–118. <https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3994>
- Qomariyah, L. (2017). Tindak Tutur, Perkembangan Pragmatik, Pemerolehan Bahasa, Anak Usia Dini. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 2(1), 1.
- Rahasti, S., Zuhdi, A., & Fauzi. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Humor Dalam Ceramah Oleh Juru Dakwah Di Kota Banjarmasin. *Thullab: Jurnal Riset dan Publikasi Mahasiswa*, 3(1), 1–6.
- Rahmawati, L. E., Isnaini, Z. D., & Ariyanto, Z. R. (2023). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Tayangan Mata Najwa Serial “Gaduh Tiga Periode”. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(2), 500. <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.4126>
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Syaroh, M., Siregar, A. L., Manik, C. S., Siregar, D., Butar-butur, G. P., Tarigan, L. D., & Sinaga, A. B. (2024). *Tindak Tutur Direktif dalam Film “ Air Mata di ujung Sajadah ” Karya Titien Wattimena Pendahuluan*. 4(4), 919–937.
- Tindak, K., Lokusi, T., & Perlokusi, D. (2023). *Dialog Kebangsaan Dalam Wasiat Renungan Massa*. 3(3), 652–664.
- Ulya, H., Muhri, M., & Sakrim, S. (2021). *Tindak Tutur Direktif pada Ceramah K.H. Abdul Ghafur Di Desa Penyaksagan Klampis Bangkalan (Kajian Pragmatik)*. 1–10.
- Yanti, D. N., Hilaliyah, H., & Nurtriputra, I. (2022). Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *ALEGORI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 02(01), 39–47.
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(1), 1–14.